



Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Atraktif Roda Pintar Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV SD

¹Tri Meilinda, ²Jayanti, ³Ida Suryani

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

¹Jayanti2hr@gmail.com, ²trimeilinda00@gmail.com, ³Ida954321@gmail.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Benawa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *talking sticker* berbantu media pembelajaran atraktif roda pintar. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode *Quasi Experimental design* yang digunakan nonequivalent *control group design*, Jenis penelitian ini ialah kuantitatif dengan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 42 siswa, sedangkan populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *sampling total* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa dan IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan dokumentasi. Hasil perhitungan analisis data diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 78,50 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 61,82, Hasil uji hipotesis diperoleh t hitung 4,209 sedangkan t tabel ,684 dengan diperoleh nilai sig sebesar 0,000 sehingga H_0 di tolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantu media pembelajaran atraktif roda pintar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa materi IPS di SDN 1 Benawa.

Kata Kunci: talking sticker, media straktif, roda pintar

Abstrack

This study aims to determine whether there is a significant influence on the learning outcomes of fourth grade students of SDN 1 Benawa who learn using the talking sticker learning model assisted by attractive smart wheel learning media. This study uses an experimental method, namely the Quasi Experimental design method used nonequivalent control group design, This type of research is quantitative with a research sample consisting of 2 classes, namely the experimental class and the control class totaling 42 students. while the population is sampled using a total sampling technique, namely a sampling technique when all members of the population are used as samples. The sample in this study was class IV A as a control class with 22 students and IVB as an experimental class with 20 students. Data collection techniques were tests and documentation. The results of the data analysis calculation obtained an average value of the experimental class of 78.50 while the average value of the control class was 61.82, The results of the hypothesis test obtained a t count of 4.209 while the t table was .684 with a sig value of 0.000 so that H_0 was rejected and H_a was accepted, it can be concluded that the talking stick learning model assisted by attractive smart wheel learning media has a significant effect on student learning outcomes in social studies material at SDN 1 Benawa.

Keywords: talking sticker, attractive media, smart wheels

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cakupan yang mencapai aspek perkembangan manusia, mulai dari perkembangan jasmani dan rohani, termasuk pertumbuhan fisik, pikiran, kesehatan, keterampilan, kemauan, kasih sayang dan hati nurani. Pendidikan memupuk potensi siswa yang diberikan oleh orang dewasa agar memiliki kemampuan spiritual keagamaan, kecerdasan, dan keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan dirinya serta dapat di butuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. (Neolaka, 2017, p. 2)

Sejalan dengan (Hidayat, 2019, p. 24) pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi fisik dan mental mereka dalam mencapai tujuan yang memungkinkan siswa melakukan tugas hidupnya secara mandiri. Sementara menurut (Triwiyanto, 2014, p. 113) pendidikan adalah suatu rencana untuk menciptakan lingkungan belajar siswa untuk mengembangkan potensi mereka sendiri agar memperoleh spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan rasa tanggung jawab atas diri mereka sendiri, masyarakat, serta negara.

Pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan siswa dan guru, atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam berlangsungnya proses pembelajaran, untuk itu guru haruslah memiliki kompetensi dalam merencanakan pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran, memilih dan menggunakan model, sumber dan media pembelajaran. Dalam pendidikan di sekolah dasar (SD) yang merupakan satuan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama 6 tahun, dimana umur siswa di jenjang sekolah dasar mulai dari umur 7- 12 tahun. Kurikulum 2013 untuk sekolah dasar (SD) menggabungkan mata pelajaran menjadi tematik seperti pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Bahasa Indonesia, SBdp, Ilmu pengetahuan alam (IPA) dan Ilmu pengetahuan sosial (IPS). (Saleh, Juliansyah, & De'dy, 2022, p. 1462)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) khususnya disekolah dasar dipilih dari bagian pengetahuan atau konsep ilmu sosial yang disesuaikan pada tingkat usia peserta didik yang dapat mengembangkan potensi siswa yang kreatif, berilmu, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis (Siska, 2016, p. 7). Mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bertujuan untuk meningkatkan potensi siswa agar peduli atau peka terhadap masalah sosial serta bisa mengatasi permasalahan baik terjadi pada diri siswa itu sendiri maupun yang menimpa masyarakat dilingkungannya (Susanto, 2014, p. 11).

Keberhasilan suatu pendidikan dan pengajaran terletak pada cara guru berkomunikasi dan memberikan aspek nilai yang ditransfer dalam dunia pendidikan dan pengajaran yang harus selalu terkait dengan unsur pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mengetahui hal ini maka seorang guru harus banyak berinteraksi dengan siswa baik dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar. Peran guru dalam mengelola kelas sangat lah penting karena sangat mempengaruhi kondisi peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar sangat menentukan ketercapaian pengajaran disekolah. Maka dari itu seorang guru yang bertugas mengajar dan mendidik harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik agar situasi belajar mengajar lancar dan tujuan yang telah direncanakan tercapai. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan memilih model pembelajaran dan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil dari observasi awal dilapangan yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 1 Benawa. Ditemukan bahwa kegiatan belajar mengajar dikelas masih berpusat satu arah atau *teacher center*, model pembelajaran yang digunakan masih konvensional dengan menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya menerima pengajaran dalam proses belajar mengajar dikelas tanpa melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui diskusi secara kelompok. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa kelas IV masih belum maksimal atau rendah terutama pada ranah kognitif pembelajaran IPS yang dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa kelas IV dari 42 siswa yang berhasil mencapai nilai KKM hanya 19 orang dan 23 siswa memiliki nilai di bawah rata-rata KKM yaitu 67. Oleh sebab itu sebagai tenaga pendidik guru haruslah kreatif dan inovatif, dalam menyusun perangkat pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menyenangkan bagi siswa. Salah satu

solusi mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar. Adapun menurut (Ayuni, Kusmariyatni, & Japa, 2017, p. 184) Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok-kelompok kecil yang dimana siswa dituntut untuk terlibat secara aktif, sehingga siswa dapat menemukan sendiri konsep belajar melalui pengalaman belajar. Salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Menurut (Hasrudin & Asrul, 2020, p. 95) *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan bantuan tongkat yang berukuran 20 cm. Hal ini selaras dengan pendapat (Rumiyati, 2021, p. 12) yang menjelaskan bahwa *talking stick* merupakan model pembelajaran yang dalam kegiatannya menggunakan media tongkat *stick*, bagi siswa yang gilirannya mendapat tongkat harus berani menjawab pertanyaan dari guru yang dimana aktivitas ini dilakukan setelah materi selesai di sampaikan oleh guru.

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan menggunakan alat bantu seperti media atraktif roda pintar. Wati dalam (solichah, akhwani, & hartatik, 2021, p. 81) Penggunaan media pembelajaran seringkali dijadikan untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Selain membuat suasana pembelajaran aktif, media pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterkaitan antara penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa dilihat saat menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media yang baik sehingga siswa dapat menerima pembelajaran dan agar hasil belajar siswa meningkat serta optimal. Pemilihan media yang baik seperti media roda pintar atau roda putar dapat meningkatkan potensi siswa dalam memahami konsep belajar terutama dalam menjawab soal mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). (Erlina, 2017, p. 101) Media atraktif roda pintar atau roda putar merupakan media visual jenis non proyeksi yang disajikan dengan menarik dalam bentuk lingkaran. Sementara (Mantodang dkk., 2022, p. 67) menjelaskan bahwa media roda putar merupakan media yang menggunakan roda atau berbentuk lingkaran dan terbagi menjadi beberapa bagian yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan.

Dari uraian diatas, maka model *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar dapat

diterapkan di sekolah dasar terutama di tempat peneliti dalam melakukan penelitian yaitu SDN 1 Benawa pada kelas IV, dimana model pembelajaran ini dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, dengan bantuan media atraktif roda pintar siswa dapat tertarik dan semangat untuk belajar agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Alasan peneliti memilih model *talking stick* yaitu untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dan berbicara kepada orang lain, memberi kebebasan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat mengenai materi pembelajaran. Selain itu menurut peneliti model *talking stick* ini dalam proses pembelajaran dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan, karena model *talking stick* ini dengan bantuan tongkat yang berukuran 20 cm dapat diterapkan sambil bernyanyi bersama-sama siswa. Hal ini dapat meningkatkan keaktifan siswa dan semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Tati, atjo, & ashar, 2022) judul “ Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA ” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar IPA kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* sebesar 77.86, sedangkan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* sebesar 75.71. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental design* yaitu *nonequivalent control group design*. Menurut

(sugiyono, 2019, p. 138) *nonequivalent control group design* merupakan desain yang kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan namun sampel dipilih secara tidak acak.

Penelitian ini bertempat di SD Negeri 1 Benawa yang berlokasi didesa benawa, Kecamatan teluk gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan.

Variabel penelitian adalah suatu obyek atau kegiatan yang mempunyai titik perhatian apa yang ditetapkan oleh peneliti (sugiyono, 2022, p. 57) Dalam penelitian terdapat dua variabel sebagai berikut :

Variabel (X) : Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Atraktif Roda Pintar

Variabel (Y) : Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas IV yaitu IV A berjumlah 22 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan serta kelas IV B berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan.

Sampel dalam (sugiyono, 2019, p. 131) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel, peneliti tidak mungkin dapat mengambil semua responden untuk penelitiannya, dikarenakan terbatas dalam hal pendanaan, tenaga, dan waktu. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *sampling total*. (sugiyono, 2019, p. 155) *sampling total* merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Cara menentukan kelas Eksperimen dan kelas kontrol yaitu dengan cara mengundi atau menguncang 2 kelas yang sudah dituliskan nama kelasnya pada kertas kecil, kertas yang keluar pertama akan menjadi kelas Eksperimen yaitu kelas IV B berjumlah 20 siswa dan kertas yang kedua akan menjadi kelas kontrol yaitu kelas IV A berjumlah 22 siswa.

Teknik validasi instrumen uji validitas merupakan suatu dasar ukuran yang menunjukkan ketetapan, kemanfaatan, dan kesahihan yang mengarah pada ketepatan interpretasi suatu prosedur evaluasi sesuai dengan tujuan ukurannya. Tes yang dibuat harus mampu mengukur sesuai aspek yang

ingin di ukur, suatu tes dikatakan valid apabila mengukur sesuai apa yang di ukur

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan atau keakuratan sebuah instrumen yang secara konsisten memberikan hasil atau data ukuran yang sama. Instrumen yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. (Hasan, 2022, p. 298) dalam penelitian ini pengujian realibilitas menggunakan rumus *Alpa Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 26.

Teknik analisis data uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas (Supriadi, 2021, p. 47).

Uji homogenitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Homogenitaas bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda dari keberagamaanya.

Hipotesis dalam (Sugiyono, 2019, p.115) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji-t (*Independent sample t-test*) berbantuan software SPSS versi 26. Dengan ketentuan jika nilai signifikansi (2tailed) < 0,05 maka Ho ditolak, sebaliknya Ha diterima dan jika nilai signifikansi (2tailed) > 0,05 maka Ho diterima, sebaliknya Ha di tolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Benawa yang beralamat di Desa benawa, Kecamatan teluk gelam, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Benawa yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari kelas IV A dan IVB, berdasarkan data populasi tersebut diambil sampel dengan teknik *sampling total* yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi yang digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas IV A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa dan IVB sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 20 siswa. Dalam pelaksanaannya, kedua kelas dilakukan dengan perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen di beri perlakuan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar

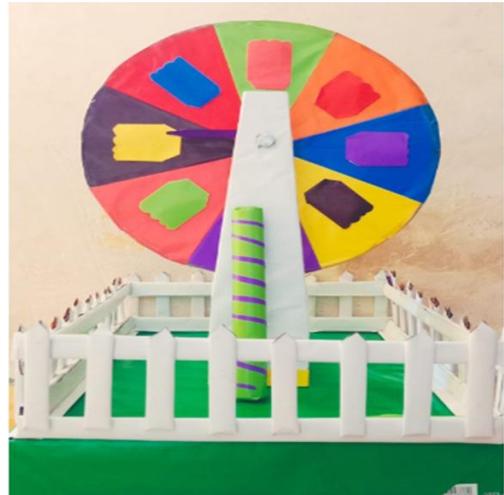
sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan metode konvensional.

Pada tahap perencanaan dalam penelitian ini, peneliti mengurus surat izin penelitian pada tanggal 8 April 2023 dengan mengajukan surat pengantar permohonan dari universitas PGRI Palembang, setelah mendapatkan surat pengantar dari universitas PGRI Palembang pada tanggal 11 April 2023, kemudian pada tanggal 12 April 2023 peneliti melakukan pengurusan surat izin penelitian ke dinas pendidikan kabupaten ogan komering ilir dan mendapatkan surat izin penelitian pada tanggal 13 April 2023 dari dinas pendidikan kabupaten ogan komering ilir, selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian ke badan kesatuan bangsa dan politik kabupaten ogan komering ilir pada tanggal 13 April 2023 dan telah mendapatkan surat izin penelitian, surat tersebut kemudian di berikan ke SD Negeri 1 Benawa.

Selain itu sebelum melaksanakan proses pembelajaran peneliti juga mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media atraktif roda pintar dan soal instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda untuk tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), Sebelum soal instrumen diberikan kepada siswa kelas IV, peneliti melakukan validasi soal instrumen terlebih dahulu kepada satu dosen ahli ilmu pengetahuan sosial (IPS) di universitas PGRI Palembang dan ke satu guru kelas IV SD Negeri 1 Benawa. Setelah soal instrumen di uji cobakan kepada siswa, lalu menghasilkan 10 soal yang dinyatakan valid dengan perolehan hasil realibilitas yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa soal instrumen tes tersebut dinyatakan baik digunakan dalam penelitian.

Pada tahap ini penulis melaksanakan pengajaran di kelas IV yang diajarkan sesuai dengan langkah-langkah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan sebelumnya. Pada pelaksanaan pengajaran yang dilakukan di kelas IVA sebagai kelas kontrol dengan diberi perlakuan metode konvensional sedangkan di kelas IVB sebagai kelas eksperimen dengan diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar. Pelaksanaan pengajaran di SD Negeri 1 benawa dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan dengan 3 kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan tahapan pemberian tes awal (*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*) dan pemberian tes akhir (*posttest*) serta 3 kali pertemuan pada kelas kontrol dengan tahapan pemberian tes awal

(*pretest*), pemberian perlakuan (*treatment*) dan pemberian tes akhir (*posttest*). Berikut ini merupakan gambar dari model stick:



Gambar 1. Model *Stick* dan media Atraktif Roda Pintar

Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh penulis di SD Negeri 1 benawa, penelitian ini dimulai dengan menguji validitas tes soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Hasil yang dilakukan terdapat 10 soal pilihan ganda yang dinyatakan valid dan soal tersebut akan digunakan dalam penelitian ini yang akan diberikan kepada 42 siswa terdiri dari kelas IVA sebagai kelompok kontrol dan IVB sebagai kelompok eksperimen yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Berikut hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen.

Tabel 1 Data nilai *pretest* dan *Posttest* kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	MD	30	70
2	VS	20	60
3	PA	40	70
4	M	30	80
5	H	80	70
6	AF	50	100
7	ARD	50	80
8	AM	30	90
9	HAP	40	60
10	MR	70	70
11	P	40	50
12	PA	40	90
13	SV	50	90
14	RJ	50	80

15	ADB	40	90
16	IZT	70	70
17	RO	70	80
18	VAA	60	90
19	AA	50	80
20	MDR	60	100
	Rata-rata	48,5	78,50

Berdasarkan tabel data nilai *pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen, menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* diperoleh nilai terendah yaitu 20 dan nilai tertinggi yaitu 80 dengan rata-rata nilai sebesar 48,5. Kreteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan dalam pemberian tes yaitu 67. Ada 4 siswa yang mencapai nilai kreteria ketuntasan minimal (KKM) dan 16 siswa tidak mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada nilai *Posttest* diperoleh nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 100 dengan rata-rata nilai sebesar 78,50 ada 17 siswa yang mencapai nilai kreteria ketuntasan minimal (KKM) dan 3 siswa tidak mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut hasil perolehan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol

Tabel 2 Data nilai *pretest* dan *posttest* kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	AAF	50	50
2	HK	40	60
3	AGS	50	70
4	HM	60	70
5	MH	50	60
6	KIL	70	40
7	A	50	70
8	TA	40	60
9	ZQ	60	90
10	KSB	30	70
11	ZI	30	50
12	IRF	70	80
13	NZ	50	60
14	AS	40	60
15	NS	50	70
16	RR	30	70
17	AAH	70	70
18	NA	30	60
19	NA	70	50
20	JTA	40	50
21	TA	30	40

22	RS	30	60
	Rata-rata	47,27	61,82

Berdasarkan tabel data nilai *pretest* dan *Posttest* pada kelas kontrol yang menunjukkan bahwa pada nilai *pretest* diperoleh nilai terendah yaitu 30 dan nilai tertinggi yaitu 70 dengan nilai rata-rata sebesar 47,27. Ada 4 siswa yang mencapai nilai kreteria ketuntasan minimal (KKM) dan 18 siswa tidak mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM). Sedangkan pada nilai *Posttest* diperoleh nilai terendah yaitu 40 dan nilai tertinggi yaitu 90 dengan rata-rata nilai sebesar 61,82 ada 9 siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan 13 siswa tidak mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM).

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak, maka diperlukanlah uji normalitas. (Supriadi, 2021, p. 47) Peneliti melakukan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan berbantuan SPSS Versi 26. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality				
<i>Kolmogorof- smirnov</i>				
Hasil Belajar Siswa	Statistik		DF	
	Sig			
Pretest	,163	20	,174	
Eksperimen	,153	20	,200	
Posttest	,155	22	,180	
Eksperimen	,168	22	,107	
Pretest Kontrol				
Posttest Kontrol				

(Sumber: Olahan Data Peneliti 2023)

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan berbantuan SPSS versi 26 di atas, data bisa di katakan berdistribusi normal jika nilai signifikan (sig) > 0,05 berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen yaitu *pretest* 0,174 dan *posttest* 0,200 sedangkan pada kelas kontrol nilai *pretest* yaitu 0,180 dan *posttest* 0,107 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

Uji homogenitas digunakan untuk menentukan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. (Supriadi, 2021, p. 57). Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan berbantuan *microsoft Exel 2010*.

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Uji homogenitas ini membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti Homogen. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti tidak Homogen.

Tabel 4 Data hasil uji Homogenitas

No Kelas	F_{hitung}	F_{Tabel}	Kriteria
1. Eksperimen	1,034	2,108	Homogen
2. Kontrol			

(Sumber: Olahan Data Peneliti 2023)

Analisis data sebelum dianalisis menggunakan uji hipotensis yaitu uji independen sample T test, peneliti terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas dengan berbantuan SPSS Versi 26.

Berdasarkan data dari perhitungan tabel diatas, bahwa nilai pada kelas Eksperimen dan Kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama atau homogen mengigit F_{hitung} 1,034 \leq F_{tabel} 2,108

Pengujian hipotesis (Uji T) berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas data yang diperoleh berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan Uji T menggunakan Independent Sample T test melalui SPSS Versi 26. Uji T (*Independent Sample T test*) bertujuan untuk membuktikan apakah hipotesis yang dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak. Perhitungan uji hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut ini:

1. Jika taraf sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak, sebaliknya Ha di terima
2. Jika taraf sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima, sebaliknya Ha di tolak.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Independent Samples Test

Independent Samples Test					
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means	
		F	Sig.	T	Sig. (2-tailed)
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	,347	,559	4,209	,000
	Equal variances not assumed			4,189	,000

(Sumber: Olahan Data peneliti 2023)

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada nilai posttest kelas eksperimen dan posttest kelas kontrol menggunakan uji T (Independent Sample T test) di atas, maka diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga di tarik kesimpulan bahwa H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar terhadap hasil belajar siswa materi IPS di SD Negeri 1 Benawa. Adapun nilai rata-rata pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 6 Rata-rata Nilai kelas eksperimen dan kontrol

Group Statistics			
	Kelas	N	Std.deviation
	Std.Error	Mean	
Hasil belajar siswa	Posttest	20	13,485
	Eksperimen	78,50	3,015
	Posttest	22	12,203
	Kontrol	61,82	2,602

Berdasarkan hasil olahan data di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Posttest kelas eksperimen di peroleh 78,50 yang diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar sedangkan nilai rata-rata pada kelas kontrol diperoleh 61,82 yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Posttest kelas eksperimen diajarkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif

roda pintar lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode konvensional. Dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar terhadap hasil belajar siswa materi IPS di SD Negeri 1 Benawa.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar terhadap hasil belajar siswa materi IPS di SD Negeri 1 Benawa. Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah *Quasi Experimental design* yang melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas Eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 42 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu IVA sebanyak 22 siswa sebagai kelompok kontrol dengan diajarkan metode konvensional dan kelas IVB sebanyak 20 siswa diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar. Pada penelitian ini peneliti mengukur hasil belajar siswa menggunakan instrumen penelitian berupa 10 soal pilihan ganda. Dari hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar terhadap hasil belajar IPS di kelas IV yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat karena diberi penerapan model pembelajaran yang menarik seperti model *talking stick*, model *talking stick* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan serta membuat siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata *pretest* 48,5 dan *posttest* 78,50. Model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar ini sebagai model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di sekolah dasar yang telah dibuktikan dari hasil nilai di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar jauh lebih baik dari pada hasil nilai di kelas kontrol yang tidak di beri perlakuan model *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran *talking stick* ini dilakukan secara bersama-sama atau berkelompok dan juga dapat melatih keberanian siswa dalam mengemukakan

pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi pembelajaran, hal ini sejalan dengan Maunfur dalam (Kaharudin & hajeniati, 2022, p. 76) dia menyatakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab atau berbicara kepada orang lain. serta model *talking stick* ini dapat menghidupkan suasana kelas menjadi menyenangkan karena model *talking stick* ini dapat diterapkan sambil bernyanyi bersama-sama. Sedangkan media atraktif roda pintar menurut (Mantodang dkk., 2022, p.68) menjelaskan bahwa media roda pintar atau roda putar merupakan media yang menggunakan roda atau berbentuk lingkaran dan terbagi menjadi beberapa bagian yang didalamnya terdapat pertanyaan-pertanyaan, dengan adanya media atraktif roda pintar dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diterapkan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar dengan yang tidak diberikan model pembelajaran *talking stick* berbantuan roda pintar, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 78,50 sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-ratanya sebesar 61,82 dan hasil uji prasyarat yaitu normalitas data yang diperoleh dinyatakan bahwa data bisa berdistribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$, hal ini sesuai dengan pengujian normalitas yang diperoleh oleh peneliti semuanya berdistribusi normal. Kemudian hasil pengujian homogenitas dengan uji F data bisa dikatakan homogen jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, hal ini sesuai dengan perolehan $F_{hitung}(1,034) \leq F_{tabel}(2,108)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua populasi memiliki variansi yang sama atau bervarian homogen, setelah pengujian normalitas berdistribusi normal dan uji homogenitas memiliki variansi yang sama, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan uji T (Independent Sample T test) yang diperoleh taraf signifikan $Sig(2\text{ tailed})=0,000 < 0,05$ dalam hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan yaitu oleh (dwirani, 2022) yang berjudul "Pengaruh model *talking stick* berbantuan media sudut jam terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas IV Di SD IT Al-uswah

kranggan”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa kecerdasan intrapersonal siswa kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media sudut jam menunjukkan hasil yang baik. Hal tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (2- tailed) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh (Tati, atjo, & ashar, 2022) judul “ Pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA ” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, bahwa hasil belajar IPA kelas IV setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick* menunjukkan hasil yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* sebesar 77,86, sedangkan nilai rata-rata *posttest* hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* sebesar 75,71. Berdasarkan hasil tersebut bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen dengan hasil belajar siswa kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif model pembelajaran *talking stick* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan di atas terbukti ada pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar terhadap hasil belajar siswa materi IPS di SD Negeri 1 Benawa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada orangtua dan keluarga yang telah banyak membantu baik materi maupun nonmateri sehingga saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan ketetapan dari Universitas PGRI Palembang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, Di SD Negeri 1 Benawa hasil belajar siswa dipengaruhi secara signifikan oleh penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar pada materi IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis dengan uji T (Independent Sample T test) yang diperoleh dengan taraf signifikan $Sig (2\text{ tailed}) = 0,000 < 0,05$ dalam

hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan. Serta dapat dilihat juga dari perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar dengan nilai rata-rata *posttest*nya 78,50 dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media atraktif roda pintar yang diperoleh nilai rata-rata 61,82.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, model pembelajaran *talking stick* dapat digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung, untuk memotivasi siswa lebih aktif dan melatih keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu model pembelajaran *talking stick* dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif.
2. Bagi siswa, diharapkan siswa agar lebih fokus memperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat berjalan secara optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, pihak sekolah hendaknya dapat memberikan pengenalan kepada guru tentang model-model pembelajaran yang bervariasi dalam aktivitas belajar mengajar dikelas supaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa disekolah
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, selain itu diharapkan dalam penggunaan model *talking stick* dapat juga di terapkan di tingkat kelas rendah serta dibuat lebih menarik lagi agar siswa merasa senang dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, a. s., Kusmariyatni, n., & Japa, N. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Box Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas V. Journal of Education Technology*, 183-190.
- Dwirani, r., suyawan, a., & Hajron, k. h. (2022). *Pengaruh Model Talking Stick Berbantu Media Sudut Jam Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas Iv Di Sdit Al-Uswah Kranggan. Borobudur Educational Review*, 77-85.

- Erlina, y. h. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (Nht) Berbantu Media Roda Keberuntungan Terhadap Hasil Belajar .Jurnal Penelitian Pendidikan*, 95-104.
- Fadillah, t., & Napitupulu, s. (2022). *Pengaruh Model Snowball Throwing Berbantuan Media Roda Putar Terhadap Kreativitas Belajar Siswa Dalam Soal Cerita Bangun Datar Kelas5 SDN 105292 Bandar Klippa. EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 399-407.
- Huda, M. (2014). *model-model pengajaran dan pembelajaran*. yogyakarta: pustaka belajar.
- Irawan , p., cacik, s., sari, m. e., sari, d. p., & riyadi, u. (2022). *Model-model pembelajaran*. sumatra barat: pendidikan cendikian muslim.
- Hasan, m. i. (2022). *Analisis data penelitian dengan statistik*. jakarta: bumi aksara.
- Hasrudin, F., & Asrul. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. Jurnal Papeda:*, 94-102.
- Hidayat, R. (2019). *Ilmu Pendidikan konsep, teori dan aplikasinya*. medan: Lembaga Peduli Pengembangan pendidikan indonesia (LPPI).
- Kaharuddin, a., & hajeniati, n. (2022). *Pembelajaran inovatif dan variatif*. semarang: berkah utami.
- Mantodang, R., Laniari, Y., Daulay, Fitriana, S., & Febrianti. (2022). *Ragam Media Pembelajaran Di Sd/Mi Untuk Pembelajaran Ppkn*. CV Literasi Nusantara Abadi. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Akzheaaaqbaj>
- Muhsyanur. (2020). *Pemodelan dalam pembelajaran mendesain pembelajaran menjadi berkarakter da berkualitas*. bandung: Forsiland.
- Neolaka, A. (2017). *Landasan Pendidikan dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Octavia, s. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rumiyati. (2021). *Model Talking stick sebagai upaya peningkatan kreatifitas dan hasil belajar*. jawa tengah: garudhawaca.
- Rosyid, M. z., Mustajab, & abdullah, a. r. (2019). *prestasi belajar*. jakarta: literasi nusantara.
- Saleh, M. I., Juliansyah, M., & Dedy, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap hasil Belajar kelas IV SDN 225 Palembang. Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1461-1468.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pndidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D, dan penelitian pendidikan)*:bandung: Alfabeta.
- Solichah, m. a., akhwani, & hartatik , s. (2021). *Pemanfaatan Media Roda Putar Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Wahana sekolah dasar*, 80-92.
- Supriadii, g. (2021). *statistik penelitian pendidikan*. yogyakarta: UNY press.
- Susanto, a. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah dasar*. jakarta: kencana.
- Tati, A. D., atjo, s. E., & ashar, a. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Pada Mata Pelajaran Ipa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 07*, 302-308.